



IMPLEMENTASI PENDEKATAN CRT BERBANTUAN MEDIA MEDIA WORDWALL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS XE SMA NEGERI 5 KUPANG

Diandra Dai Ndiha¹, Labu Djuli², Emanuel Lakapu³
PPG Prajabatan Universitas Nusa Cendana, Indonesia
Email: diandradaindiha@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to improve students' ability to write in class using a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach with the help of Wordwall media. The CRT approach is a learning method used to appreciate and respect the diversity of students. Wherever, this approach will increase the effectiveness of writing poetry in the learning process. The method used in this research is called Classroom Action Research (PTK), which was carried out over two semesters of lectures. This research consists of four stages: preparation, action, evaluation, and reflection. The object of the research was 36 students in class X E of SMA Negeri 5 Kupang. The data collection methods used are observation and checking learning tasks. Qualitative descriptive analysis was used in collecting research data. The results of this research were obtained by applying the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach.

Keywords: Culturally Responsive Teaching (CRT), Writing poetry, and Wordwall.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi di kelas menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan bantuan media Wordwall. Pendekatan CRT adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk menghargai dan menghormati keberagaman peserta didik. Pendekatan ini akan meningkatkan efektifitas menulis puisi dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari empat tahap: persiapan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Objek penelitiannya adalah peserta didik kelas X E SMA Negeri 5 Kupang yang dari 36 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan pengecekan tugas pembelajaran. Analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Kata Kunci: Culturally Responsive Teaching (CRT), Menulis puisi, dan Wordwall

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang sering terjadi seiring dengan perkembangan zaman merupakan salah satu faktor yang mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia dapat berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Proses pembelajaran pada setiap kurikulum juga memiliki beragam perbedaan. Contohnya pada kurikulum merdeka diarahkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik. Paradigma pembelajaran ini sejalan dengan



pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu bahwa pendidikan yang memerdekakan peserta didik, artinya mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman (Faradila, dkk., 2023). Tujuannya agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Paradigma dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan gambaran bahwa guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, serta media yang mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal (Gemnafle & Batlolona, 2021). Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang artinya memberikan kemerdekaan bagi guru dan sekolah untuk menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik.

Pendidikan dan budaya akan difokuskan pada proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.. Sebab proses pembelajaran berbasis budaya tidak hanya mentransfer budaya serta perwujudan budaya tetapi menggunakan budaya untuk menjadikan peserta didik mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi, dan kreatif dalam mencapai pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang dipelajari (Maryono, Sinulingga, Derlina, & Sirait, 2021). Salah satu pendekatan yang menginstruksikan guru untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan memberikan keterampilan pembelajaran menarik yang terhubung dengan nilai-nilai peserta didik disebut Pengajaran Responsif Budaya. *Culturally Responsive Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa (Robo,2021).

Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya memahami, mengerti, dan memanfaatkan latar belakang budaya peserta didik selama proses pembelajaran. CRT menyediakan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh pengertian bagi semua peserta didik, serta memahami latar belakang setiap peserta didik. Hasilnya, peserta didik juga akan lebih mampu memahami budaya mereka sendiri dan menghormati budaya orang lain. Guru harus menekankan bahwa pendidikan harus memperkuat identitas peserta didik serta kinerja akademis mereka.

Dalam artikel ini, saya akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan pendekatan CRT dalam pembelajaran puisi, didukung oleh media wordwall dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik dari berbagai latar budaya. Wordwall adalah sebuah aplikasi gamifikasi digital berbasis jaringan yang menyediakan berbagai fitur game dan kuis yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam penyampaian evaluasi materi (Khairunnisa, 2021). Seperti ditegaskan oleh Lesatari, (2021) wordwall berguna sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik. Game ini dapat digunakan melalui laptop atau smartphone. Dalam aplikasi wordwall terdapat gambar, audio, dan permainan interaktif yang dapat membuat peserta didik tertarik. Media pembelajaran Wordwall mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi (Sartika,2017). Ditegaskan lagi oleh Sari & Yarza, (2021) kelebihan dari wordwall yaitu aplikasi ini tidak berbayar untuk pilihan basic. Ada banyak fitur game edukasi yang disediakan, selain itu untuk mengaksesnya peserta didik tidak perlu mendownload aplikasi, peserta didik hanya perlu mengakses tautan yang dibagikan oleh guru.

Dalam konteks pembelajaran puisi, keberagaman budaya dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik merespons dan terlibat dalam memahami dan mengekspresikan puisi. Puisi adalah



salah satu bentuk seni kata yang kaya akan makna dan ekspresi, memancarkan keindahan melalui pengaturan kata-kata dan ritme yang khas. Selanjutnya, Puisi merupakan salah satu genre yang menekankan pentingnya kemahiran berbahasa, sehingga dikatakan bahwa bahasa Puisi merupakan bahasa yang “tersaring” bagi para pemakainya. Artinya penguasaan bahasa, khususnya dalam hal diksi telah melewati seleksi yang ketat, bersumber dari banyak sifat-sifat yang baik menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan memperoleh efek keindahan (Nurgiyantoro dalam Pranoto, 2008:13). Puisi sebagai bentuk sastra yang kaya akan nuansa bahasa dan ekspresi memungkinkan peserta didik untuk menjelajahi dan merasakan pengalaman mereka dari berbagai perspektif budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini di dalam kelas, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* serta penggunaan media pembelajaran pada kenyataannya belum diterapkan secara optimal. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran teks puisi menggunakan media wordwall untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik dari berbagai latar belakang budaya.

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran puisi berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dari berbagai latar belakang budaya. Fokus utama adalah untuk menilai efektivitas CRT dalam konteks pembelajaran puisi, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur puisi, interpretasi makna budaya dalam karya sastra, dan penguatan identitas budaya peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memeriksa bagaimana pendekatan ini dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam analisis puisi, diskusi kelompok, dan kreativitas dalam mengekspresikan pemahaman mereka. Dengan berbantuan media Wordwall, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana platform digital dapat digunakan untuk memfasilitasi interaksi yang lebih personal dan responsif terhadap keberagaman budaya peserta didik, serta menawarkan strategi praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan CRT dalam pembelajaran puisi dengan cara yang mempromosikan inklusi dan penghargaan terhadap beragam perspektif budaya.



METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dan penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan peserta didik kelas X E SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 36 orang dengan menggunakan kurikulum merdeka. Objek penelitian adalah kemampuan menulis puisi peserta didik menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dengan berbantuan media Wordwall sebagai media pembelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kupang. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan PPL 2 dan dilakukan selama 2 siklus.

Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Zulfah, 2023) yang terdiri dari empat tahapan meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan yaitu menyusun perencanaan tindakan sesuai dengan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum dilaksanakannya penelitian. Pada tahap tindakan adalah proses pemberian perlakuan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan dengan pendekatan CRT berbantuan media Wordwall pada materi mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi. Tahap pengamatan yaitu dilaksanakan kegiatan observasi untuk mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan terhadap peserta didik. Tahap terakhir yaitu refleksi, dengan mengkaji kembali hasil atau dampak dari tindakan dalam berbagai kriteria, jika ditemukan kekurangan maka akan dilakukan perbaikan pada pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah mengoreksi dengan baik hasil kerja peserta didik serta memberikan penilaian. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian meliputi: pengumpulan data, mengoreksi hasil kerja peserta didik, memberikan nilai sesuai dengan hasil kerja mereka masing-masing, dan menentukan tingkat kemampuan menulis puisi peserta didik.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Total skor X 100%

Skor maksimal

Keterangan :

0-50% : Belum mencapai, remedial di seluruh bagian

51-74% : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan

75-89% : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial

90-100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, diperoleh data yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis puisi sebelum dan setelah menerapkan pendekatan CRT dengan bantuan media Wordwall pada tahap siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I dalam penelitian tindakan kelas mencakup beberapa langkah esensial untuk memulai mengimplementasikan dan evaluasi awal tentang kemampuan menulis puisi peserta didik. Berikut adalah tahapan yang akan dilakukan



pada tahap siklus I:

1. Perencanaan (*Planning*): Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik yang ingin dicapai dalam pembelajaran puisi.
2. Tindakan (*Action*): Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
3. Evaluasi (*Evaluation*):
 - Melakukan evaluasi awal untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang materi yang diajarkan.
 - Mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara peserta didik dalam menulis puisi.
 - Mengumpulkan data mengenai efektivitas peserta didik dalam menulis puisi.
4. Refleksi (*Reflection*):
 - Melakukan peninjauan dari hasil evaluasi dan data yang dikumpulkan serta merefleksikan pembelajaran selanjutnya.
 - Mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan atau menyempurnakan penulisan puisi.

Setelah tahap siklus 1 selesai dilaksanakan, diketahui bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X E masih sangat rendah. Rata-rata nilai peserta didik adalah 75%, dimana banyak peserta didik kesulitan dalam menentukan unsur-unsur dalam menulis puisi. Selain itu juga, banyak peserta didik yang kurang tertarik menulis puisi. Hal ini sangat berakibat pada hasil tulisan puisi yang kurang bagus dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap siklus I dilakukan, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan CRT dengan bantuan media Wordwall. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*):
 - Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran puisi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.
 - Menggunakan puisi-puisi relevan dengan konteks budaya yang berada di NTT.
 - Merencanakan aktivitas pembelajaran menggunakan media Wordwall untuk mendukung pembelajaran.
2. Tindakan (*Action*):

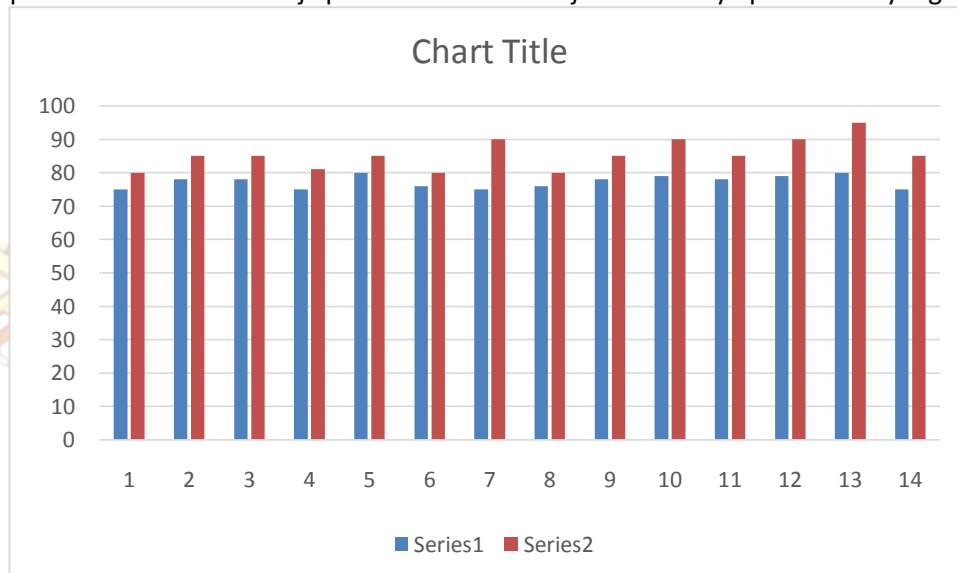
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah buat serta memastikan penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam interaksi dengan peserta didik dan penggunaan media Wordwall untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan budaya peserta didik.
3. Evaluasi (*Evaluation*):
 - Melakukan evaluasi awal untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang materi yang diajarkan dan respons mereka terhadap pendekatan dan media yang digunakan.
 - Mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara peserta didik dengan media Wordwall serta respon mereka terhadap pendekatan *culturally responsive teaching*.
 - Mengumpulkan data mengenai efektivitas penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan responsivitas terhadap pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).



4. Refleksi (*Reflection*):

Melakukan evaluasi serta mengumpulkan data dari hasil pembelajaran. Merefleksikan bagaimana implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan media Wordwall mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Serta mengidentifikasi area-area di mana yang perlu ditingkatkan atau disempurnakan dalam penggunaan pendekatan dan penggunaan media Wordwall di masa mendatang.

Hasil dari tahap siklus II dilakukan terdapat perubahan yang sangat signifikan. Peserta didik merasa sangat dihargai dan di hormati dalam hal keberagaman budaya. Mereka juga sangat antusias ketika diberikan tugas untuk menulis puisi. Hasil datanya menggambarkan bahwa beberapa peserta didik yang sebelumnya tidak tuntas dalam pembelajaran pada siklus I mengalami perubahan pada siklus II. Hasil evaluasi dan pemeriksaan lembar kerja peserta didik menunjukkan adanya perubahan yang signifikan.



Dengan demikian penerapan pendekatan CRT dengan bantuan media Wordwall sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya bisa meningkatkan kemampuan menulis puisi tetapi juga melalui pendekatan ini mereka belajar bagaimana mereka harus menghargai dan menghormati adat budaya mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan media Wordwall dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi serta motivasi belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan membuat pembelajaran lebih terhubung dengan latar budaya mereka. Peserta didik merasa di hargai dan dihormati keberagamannya dalam pembelajaran di kelas. Respons positif serta adanya perubahan dalam pengerjaan tugas dari peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan CRT dengan media Wordwall dapat efektif digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. Vol. 4, No. 2 Juni 2023, Hal. 1653-1660.
- Amir, S.D., Samputri, S., Rasyid, A., & Suryani. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* SMP negeri 1 Malili. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 5, No 2, Mei-Agustus 2023.
- Dinila, H.S., Sundari, F.S., & Nurjanah, S. (2024). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Berbantuan Media *Wordwall* Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV Di SDN Bondongan. . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950 *Volume 09 Nomor 02*.
- Faradila, dkk. (2023). Pendidikan Merdeka: Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 89-102.
- Gemnafle & Batlolona. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 45-56.
- Hidayati, A., Qurbaniah, M., & Setiadi, A.E. (2020). Pengaruh Media *Wordwall* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, ISSN 1979-9594 (print); ISSN 2541-5492 (online).
- Khairunnisa. (2021). Pemanfaatan *Wordwall* sebagai Aplikasi Gamifikasi Digital dalam Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 67-79.
- Lesatari. (2021). *Wordwall*: Meningkatkan Keterlibatan Pembelajaran Melalui Gamifikasi Digital. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 13(2), 134-147.
- Maryono, Sinulingga, Derlina, & Sirait. (2021). Pengajaran yang Responsif Secara Budaya: Panduan Menuju Kesetaraan dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Praktik Pendidikan*, 15(3), 112-125.
- Noortyani, R., Maghfirah, A., Maryaeni., & Mu'in, F. (2022). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Melalui Teks Drama "Sultan Suriansyah". *Jurnal Pembelajaran Sastra* Vol. 4 No. 1 (2022) – DOI: 10.51543/hiskimalang.v2i02.41.
- Pranoto. (2008). Bahasa dan Puisi: Memahami Hakikat Bahasa Puisi. *Jurnal Studi Sastra*, 30(3), 89-102
- Rahmadayanti & Hartoyo. (2022). Merdeka Belajar: Paradigma Pendidikan untuk Pemberdayaan Siswa. *Jurnal Perkembangan Pendidikan Indonesia*, 11(1), 34-45.
- Robo. (2021). Pengajaran yang Responsif Secara Budaya: Menjembatani Kesenjangan Budaya dalam Pendidikan. *Jurnal Internasional Pengembangan Pendidikan*, 18(4), 223-235.



- Sartika. (2017). Peningkatan Pembelajaran Melalui Media Digital: Kasus Wordwall dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Interaktif*, 25(4), 321-335.
- Yaqien, I. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata. *Jurnal Solid ASM Mataram – Volume 8 No 2 Tahun 2018* ISSN: 2087-8931.
- Zulfah. (2023). Penelitian Aksi dalam Pendidikan: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 56-68.

